

ABSTRAK

(Monica, Catherine). 2025. *Revitalisasi Spiritualitas Lokal melalui Tokoh Perempuan dalam Song of Lawino dan Ronggeng Dukuh Paruk*. Tesis. Yogyakarta. Program Studi Sastra, Program Magister, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan menganalisis revitalisasi spiritualitas lokal dalam *Song of Lawino* dan trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan berfokus pada (1) identitas tokoh perempuan, (2) spiritualitas lokal dalam menghadapi perubahan sosial, dan (3) representasi perempuan dalam merevitalisasi identitas kolektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra komparatif dan perspektif feminisme pascakolonial melalui pemikiran Chandra Talpade Mohanty dan konsep subaltern Gayatri Chakravorty Spivak. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka, *close reading*, penandaan, dan pengelompokan data, kemudian menganalisisnya secara tematik dan interpretatif berdasarkan perspektif ekokritik, ekologi budaya, dan feminisme pascakolonial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lawino dan Srintil direpresentasikan sebagai subjek budaya yang mempertahankan spiritualitas lokal dan menegosiasikan identitas melalui praktik budaya. Praktik tersebut membentuk ruang kultural yang mempertahankan identitas komunitas, menghadapi tekanan kolonialisme dan patriarki, serta merevitalisasi nilai-nilai tradisional di tengah perubahan sosial. Dengan demikian, revitalisasi spiritualitas lokal menjadi bentuk resistensi budaya sekaligus memperlihatkan budaya lokal sebagai sumber kekuatan perempuan meskipun berkembang dalam konteks sejarah dan sosial yang berbeda.

Kata kunci: spiritualitas lokal; identitas kolektif; perempuan; sastra komparatif; poskolonialisme.

ABSTRACT

(Monica, Catherine). 2025. *Revitalisasi Spiritualitas Lokal melalui Tokoh Perempuan dalam Song of Lawino dan Ronggeng Dukuh Paruk*. Thesis. Yogyakarta. Master Program in Literature, Graduate Programs, Universitas Sanata Dharma.

This study aims to analyze the revitalization of local spirituality in Song of Lawino and the Ronggeng Dukuh Paruk trilogy by focusing on (1) the identity of female characters, (2) local spirituality in response to social change, and (3) the representation of women in revitalizing collective identity. This study employs a qualitative descriptive method with a comparative literature approach and a postcolonial feminist perspective based on Chandra Talpade Mohanty's ideas and Gayatri Chakravorty Spivak's concept of the subaltern. This study collects data through library research, close reading, coding, and data classification. This study analyzes the data using thematic and interpretive analysis informed by ecocriticism, cultural ecology, and postcolonial feminism. The findings show that Lawino and Srintil emerge as cultural subjects who preserve local spirituality and negotiate their identities through cultural practices. These practices create cultural spaces that sustain collective identity, negotiate the pressures of colonialism and patriarchy, and revitalize traditional values amid social change. The study concludes that the revitalization of local spirituality constitutes a form of cultural resistance and that local culture serves as a source of women's agency, although each work reflects a different historical and social context.

Keywords: local spiritual traditions; collective identity; women; comparative literature; postcolonialism.